

Inventarisasi Data Wilayah dan Penunjuk Arah untuk Optimalisasi Mobilitas Masyarakat Desa Sisobambowo

Riomas Sinurat¹, Holan Dianju Melva Meinaria Sitanggang², Fournal Hia³, Filda Nduru⁴, Fanalui Zisokhi Nduru⁵, Risnawati Gea⁶, Marlina Hia⁷

^{1,3,4,5,6,7} Institut Bisnis dan Komputer Indonesia, Indonesia

² Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Received : 22 Juni 2026, Revised : 28 Juni 2026, Published : 4 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Riomas Sinurat

E-mail: riomassinurat14@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan untuk mengoptimalkan mobilitas masyarakat melalui inventarisasi data wilayah dan pembuatan penunjuk arah di Desa Sisobambowo, Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat. Permasalahan utama yang ditemukan adalah belum optimalnya informasi tata letak wilayah, keterbatasan data administrasi berbasis dusun, serta minimnya papan penunjuk arah menuju fasilitas dan dusun strategis. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat, pendataan kartu keluarga pada Dusun I sampai IV, perancangan papan penunjuk arah, pembuatan, pemasangan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan tersusunnya rekapan data wilayah, meningkatnya pemahaman masyarakat dan pelajar mengenai pemanfaatan teknologi digital secara aman, terlaksananya kegiatan kebersihan lingkungan, serta terpasangnya papan penunjuk arah pada titik strategis menuju dusun, kantor desa, dan akses menuju Desa Gunung Cahaya. Kegiatan ini memperkuat fungsi pelayanan desa, mempermudah orientasi masyarakat dan pendatang, serta mendorong partisipasi warga dalam pemeliharaan fasilitas publik. Program ini direkomendasikan dilanjutkan melalui pemutakhiran data wilayah dan perawatan papan penunjuk arah secara berkala.

Kata kunci – inventarisasi wilayah, penunjuk arah, mobilitas masyarakat, KKN, Desa Sisobambowo

Abstract

This community service program aimed to optimize community mobility through regional data inventory and the provision of directional signs in Sisobambowo Village, Mandrehe District, West Nias Regency. The main problems identified were the lack of adequate spatial information, limited hamlet-based administrative data, and insufficient directional signs to guide residents and visitors to strategic locations. The program used a participatory approach consisting of field observation, interviews with village officials and community members, household data collection in Hamlets I to IV, sign design, production, installation, mentoring, and evaluation. The results indicate that village data were compiled, community and student awareness of safe digital technology use was improved, environmental cleaning activities were conducted, and directional signs were installed at strategic points leading to hamlets, the village office, and the route to Gunung Cahaya Village. The program strengthened village services, improved orientation for residents and visitors, and encouraged community participation in maintaining public facilities. Continuous data updating and regular maintenance of the directional signs are recommended to ensure sustainability.

Keywords – regional inventory, directional signs, community mobility, community service, sisobambowo village

How To Cite : Sinurat, R., Sitanggang, H. D. M. M., Hia, F., Nduru, F., Nduru, F. Z., Gea, R., & Hia, M. (2026). Inventarisasi Data Wilayah dan Penunjuk Arah untuk Optimalisasi Mobilitas Masyarakat Desa Sisobambowo. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(4), 5511 - 5518. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1500>

Copyright ©2026 Riomas Sinurat, Holan Dianju Melva Meinaria Sitanggang, Fournal Hia, Filda Nduru, Fanalui Zisokhi Nduru, Risnawati Gea, Marlina Hia

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Desa merupakan ruang sosial, ekonomi, dan administratif yang membutuhkan tata kelola data serta sarana informasi publik yang jelas. Penguatan desa dalam regulasi terbaru menekankan pentingnya penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat yang responsif terhadap kebutuhan lokal (Pemerintah Republik Indonesia, 2024). Pada konteks desa kepulauan dan pedesaan, ketersediaan informasi wilayah menjadi prasyarat penting agar layanan publik, kegiatan pendidikan, kesehatan, dan aktivitas ekonomi masyarakat dapat berjalan lebih efisien.

Desa Sisobambowo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat, Provinsi Sumatera Utara. Secara administratif, desa ini terdiri atas empat dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III, dan Dusun IV. Berdasarkan pengamatan awal mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), Desa Sisobambowo memiliki karakter wilayah pedesaan dengan pola permukiman yang tersebar dan aktivitas masyarakat yang bertumpu pada sektor pertanian, perkebunan, perdagangan kecil, buruh, serta usaha rumah tangga. Kehidupan sosial masyarakat masih kuat ditandai dengan budaya gotong royong, kegiatan keagamaan, dan partisipasi warga dalam kegiatan desa. Dari sisi aksesibilitas, mobilitas masyarakat masih bergantung pada jalur penghubung antardusun, akses menuju kantor desa, serta jalur keluar menuju desa sekitar, termasuk akses menuju Desa Gunung Cahaya. Namun, belum tersedianya informasi wilayah yang tertata dan minimnya papan penunjuk arah pada titik strategis menyebabkan masyarakat luar desa, tamu, maupun warga yang belum familiar dengan lokasi tertentu mengalami kesulitan dalam mengenali arah menuju dusun, kantor desa, dan fasilitas publik desa.

Aksesibilitas desa tidak hanya ditentukan oleh kondisi jalan, tetapi juga oleh keberadaan sistem informasi spasial dan penanda arah yang mudah dipahami. Studi mengenai aksesibilitas desa menunjukkan bahwa infrastruktur jalan dan mobilitas masyarakat berkaitan dengan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, pasar, dan aktivitas sosial ekonomi (Amin et al., 2025; Vaishar et al., 2021). Dalam praktik pengabdian masyarakat, papan penunjuk arah terbukti berfungsi sebagai identitas wilayah, sarana navigasi, dan alat bantu bagi warga maupun pengunjung untuk menemukan lokasi tertentu (Amaral et al., 2023; Fatmayanti, 2025; Jani & Tokan, 2023).

Permasalahan utama yang dihadapi Desa Sisobambowo adalah belum optimalnya inventarisasi data wilayah berbasis dusun serta masih terbatasnya papan penunjuk arah menuju lokasi-lokasi strategis, seperti kantor desa, dusun, dan akses menuju desa sekitar. Kondisi tersebut menyebabkan informasi wilayah belum tersaji secara memadai sehingga menyulitkan masyarakat maupun pendatang dalam mengenali tata letak desa dan mengakses fasilitas publik. Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendataan wilayah yang baik serta penyediaan papan penunjuk arah merupakan langkah sederhana namun efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan aksesibilitas desa (Firmansya, 2024; Firmansyah, 2024; Rangga, 2025). Selain kedua fokus utama tersebut, kegiatan edukasi literasi digital dan kebersihan lingkungan dilaksanakan sebagai program pendukung untuk meningkatkan partisipasi masyarakat selama pelaksanaan KKN, namun tidak menjadi fokus utama dalam artikel ini.

Kegiatan KKN ini diarahkan untuk memberikan solusi praktis melalui pendataan wilayah, pendampingan masyarakat, edukasi digitalisasi dasar, kegiatan kebersihan lingkungan, serta pembuatan dan pemasangan papan penunjuk arah. Dengan pendekatan partisipatif, program tidak hanya menghasilkan luaran fisik berupa papan penunjuk arah, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah menginventarisasi data wilayah serta membuat penunjuk arah strategis untuk mengoptimalkan mobilitas masyarakat Desa Sisobambowo.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui Program Kuliah Kerja Nyata Institut Bisnis dan Komputer Indonesia di Desa Sisobambowo, Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat, pada 7 Januari sampai 7 Februari 2026. Pelaksana kegiatan adalah mahasiswa KKN dengan pendampingan Dosen Pendamping Lapangan serta dukungan Pemerintah Desa Sisobambowo. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, yaitu pelaksanaan kegiatan yang melibatkan mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat dalam proses identifikasi masalah, pendataan, pembuatan, pemasangan, serta evaluasi program.

Sasaran utama kegiatan adalah wilayah administrasi Desa Sisobambowo yang terdiri atas empat dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III, dan Dusun IV. Kegiatan pendataan difokuskan pada inventarisasi data kartu keluarga dan informasi dasar penduduk di setiap dusun. Selain itu, mahasiswa juga melakukan wawancara dan diskusi dengan perangkat desa, kepala dusun, serta beberapa warga untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan penunjuk arah, titik strategis desa, akses jalan, dan lokasi fasilitas publik. Kegiatan pendukung berupa sosialisasi literasi digital dilaksanakan kepada siswa SMP Negeri 4 Mandrehe, sedangkan kegiatan kebersihan lingkungan dilakukan bersama masyarakat dan perangkat desa pada area kantor desa, balai desa, dan lingkungan sekitar posko KKN.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi lapangan, formulir pendataan kartu keluarga, catatan wawancara, dokumentasi foto kegiatan, serta format rekapitulasi data menggunakan Microsoft Excel. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kondisi akses jalan, titik lokasi yang membutuhkan penunjuk arah, dan fasilitas publik yang perlu ditandai. Formulir pendataan digunakan untuk membantu merekap data administrasi penduduk berdasarkan dusun. Catatan wawancara digunakan untuk menghimpun masukan dari perangkat desa dan masyarakat terkait kebutuhan informasi wilayah. Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan mulai dari observasi, pendataan, pembuatan papan, hingga pemasangan papan penunjuk arah.

Tahapan kegiatan terdiri atas observasi awal, identifikasi masalah, perencanaan program, pendataan wilayah, edukasi dan kegiatan pendukung, pembuatan papan penunjuk arah, pemasangan, pendampingan, serta evaluasi. Observasi awal dilakukan melalui kunjungan ke kantor desa, diskusi dengan perangkat desa, dan survei titik-titik strategis. Pada tahap identifikasi masalah, mahasiswa mencatat kebutuhan utama desa, yaitu belum optimalnya data wilayah berbasis dusun dan masih terbatasnya papan penunjuk arah menuju lokasi penting. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun jadwal kegiatan, membagi tugas anggota kelompok, menentukan kebutuhan bahan, serta menetapkan titik pemasangan papan.

Tahap pendataan wilayah dilakukan melalui kunjungan ke Dusun I sampai Dusun IV untuk membantu merekap data kartu keluarga dan informasi dasar penduduk yang dibutuhkan desa. Data yang diperoleh kemudian disusun dalam format rekapitulasi agar lebih mudah digunakan oleh perangkat desa. Setelah pendataan, mahasiswa melaksanakan kegiatan pendukung berupa sosialisasi penggunaan teknologi digital secara aman dan cerdas kepada siswa SMP Negeri 4 Mandrehe, kegiatan kebersihan lingkungan, serta partisipasi dalam kegiatan posyandu, rapat Koperasi Merah Putih, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Tahap pembuatan papan penunjuk arah diawali dengan survei lokasi dan penentuan titik pemasangan berdasarkan kebutuhan akses masyarakat. Selanjutnya, mahasiswa merancang desain papan, menyiapkan bahan, melakukan pemotongan papan, pengecatan, penulisan nama tujuan, pemasangan tiang, dan penyemenan agar papan lebih kuat. Papan penunjuk arah dipasang pada titik strategis yang mengarah ke dusun, kantor desa, dan akses menuju Desa Gunung Cahaya.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara harian melalui diskusi internal kelompok setelah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi bertujuan menilai ketercapaian agenda, kendala teknis, partisipasi masyarakat, kesesuaian titik pemasangan papan, serta kebutuhan penyesuaian kegiatan pada hari berikutnya. Selain evaluasi internal, mahasiswa juga menerima masukan dari perangkat desa dan masyarakat untuk memastikan luaran kegiatan sesuai dengan kebutuhan Desa Sisobambowo.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan KKN

No	Tahapan	Bentuk Kegiatan	Instrumen	Output Utama
1	Observasi dan identifikasi	Survei lapangan, pengenalan di kantor desa, diskusi dengan perangkat desa, dan pemetaan titik strategis	Lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi	Masalah dan kebutuhan desa terpetakan
2	Pendataan wilayah	Pendataan kartu keluarga dan informasi dasar penduduk pada Dusun I–IV	Formulir pendataan, dokumen administrasi desa, Microsoft Excel	Data wilayah dan data penduduk tersusun
3	Edukasi dan kegiatan pendukung	Sosialisasi literasi digital, kebersihan lingkungan, posyandu, dan dukungan kegiatan desa	Materi sosialisasi, dokumentasi kegiatan	Peningkatan literasi dan partisipasi masyarakat

4	Pembuatan penunjuk arah	Desain, pengadaan bahan, pemotongan, pengecatan, dan penulisan papan	Alat kerja, bahan papan, cat, tiang, dokumentasi	Papan penunjuk arah siap dipasang
5	Pemasangan dan evaluasi	Pemasangan papan pada titik strategis, penyemenan, dan evaluasi kegiatan	Dokumentasi, catatan evaluasi, masukan perangkat desa	Mobilitas masyarakat lebih terbantu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Program KKN Desa Sisobambowo berjalan melalui beberapa aktivitas utama, yaitu inventarisasi data wilayah, edukasi digitalisasi dasar, kegiatan sosial kemasyarakatan, dan pembuatan penunjuk arah. Kegiatan diawali dengan pembekalan, pembentukan struktur kelompok, penyusunan rencana kerja, serta koordinasi bersama pemerintah desa. Pada hari pertama, mahasiswa melakukan pengenalan dan pemasangan spanduk sebagai tanda dimulainya kegiatan KKN di Kantor Kepala Desa Sisobambowo.

Inventarisasi data wilayah dilakukan melalui pendataan kartu keluarga dari Dusun I sampai Dusun IV. Kegiatan ini membantu perangkat desa dalam memperbarui informasi dasar penduduk serta memberi pengalaman langsung kepada mahasiswa mengenai pentingnya data administrasi desa. Ketersediaan data yang lebih rapi menjadi dasar bagi pemerintah desa dalam pelayanan publik, penyusunan program pembangunan, dan pengambilan keputusan berbasis kebutuhan masyarakat.



Gambar 1. Pengenalan dan pemasangan spanduk KKN di Kantor Kepala Desa Sisobambowo



Gambar 2. Kegiatan pendataan wilayah dan kartu keluarga pada masyarakat desa

Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan pada empat dusun, mahasiswa membantu perangkat desa dalam menyusun rekapan data wilayah dan kartu keluarga. Pendataan ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan data resmi desa, tetapi membantu proses inventarisasi awal agar

informasi administrasi penduduk dapat tersusun lebih rapi berdasarkan wilayah dusun. Ringkasan hasil pendataan wilayah Desa Sisobambowo disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pendataan Wilayah Desa Sisobambowo

No	Wilayah Pendataan	Sasaran Pendataan	Bentuk Data yang Direkap	Output
1	Dusun I	45 KK	Data kartu keluarga dan informasi dasar penduduk	Rekap data Dusun I
2	Dusun II	42 KK	Data kartu keluarga dan informasi dasar penduduk	Rekap data Dusun II
3	Dusun III	38 KK	Data kartu keluarga dan informasi dasar penduduk	Rekap data Dusun III
4	Dusun IV	40 KK	Data kartu keluarga dan informasi dasar penduduk	Rekap data Dusun IV
5	Titik strategis desa	5 titik	Lokasi kantor desa, dusun, dan akses antardesa	Titik pemasangan papan penunjuk arah

Total pendataan yang dilakukan mencakup empat dusun dengan 165 kartu keluarga yang direkap. Selain itu, mahasiswa bersama perangkat desa mengidentifikasi lima titik strategis yang membutuhkan papan penunjuk arah. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan inventarisasi wilayah tidak hanya menghasilkan data administrasi, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan lokasi pemasangan papan penunjuk arah yang sesuai dengan kebutuhan mobilitas masyarakat.

Selain pendataan, mahasiswa melaksanakan sosialisasi literasi digital di SMP Negeri 4 Mandrehe. Materi yang diberikan menekankan pengenalan teknologi digital secara aman dan cerdas. Kegiatan ini relevan karena literasi digital dibutuhkan oleh pelajar dan masyarakat desa untuk mengakses informasi, menggunakan perangkat digital, serta menghindari risiko penyalahgunaan teknologi. Literasi digital yang baik membantu masyarakat lebih siap menghadapi perubahan pelayanan publik dan komunikasi yang semakin berbasis teknologi (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2026; Naufal, 2021).

Kegiatan kebersihan lingkungan juga dilakukan di kantor desa, balai desa, dan posko. Aktivitas tersebut memperkuat pesan bahwa optimalisasi mobilitas masyarakat tidak hanya ditentukan oleh fasilitas fisik, tetapi juga oleh lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman. Program kebersihan memberi ruang bagi mahasiswa dan masyarakat untuk membangun kedekatan sosial, menumbuhkan kepedulian, dan menjaga fasilitas publik desa secara bersama-sama.

Luaran utama kegiatan adalah pembuatan dan pemasangan papan penunjuk arah menuju dusun, kantor desa, serta arah menuju Desa Gunung Cahaya Kecamatan Sirombu. Proses pembuatan dimulai dari penentuan titik strategis, perancangan desain papan, pemilihan bahan, pemotongan dan pengecatan papan, penulisan nama tujuan, sampai pemasangan dan penyemenan tiang. Tahapan tersebut sejalan dengan praktik pengabdian serupa yang menggunakan pola survei, desain, produksi, dan pemasangan sebagai metode inti pembuatan papan penunjuk jalan (Amaral et al., 2023; Hamidah & Panduwinata, 2022; Jani & Tokan, 2023).



Gambar 3. Persiapan dan pemasangan papan penunjuk arah pada titik strategis desa



Gambar 4. Papan penunjuk arah menuju Kantor Desa dan Desa Gunung Cahaya

Keberadaan papan penunjuk arah memberi manfaat praktis bagi warga dan pendatang. Pertama, papan membantu orientasi ruang sehingga masyarakat lebih mudah menemukan dusun, kantor desa, sekolah, tempat ibadah, dan lokasi kegiatan. Kedua, papan memperkuat identitas wilayah karena nama dusun dan arah akses menjadi lebih terlihat. Ketiga, papan mendukung koordinasi pelayanan desa, terutama ketika ada kegiatan posyandu, rapat, acara keagamaan, atau kunjungan dari luar desa. Penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa papan penunjuk arah mampu meningkatkan kenyamanan, mengurangi potensi tersesat, dan memperjelas identitas wilayah (Azhari et al., 2025; Faturohim et al., 2023; Riyadi et al., 2024; Supiyani et al., 2025).

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan adalah dukungan kepala desa dan perangkat desa, antusiasme warga, serta kekompakan anggota kelompok KKN. Program juga lebih mudah diterima karena disusun berdasarkan kebutuhan lokal, bukan semata-mata berdasarkan keinginan mahasiswa. Adapun faktor penghambat berupa keterbatasan dana, sarana, cuaca, kondisi akses geografis, serta sinyal komunikasi yang tidak selalu stabil. Kendala tersebut diatasi melalui koordinasi dengan perangkat desa, pemanfaatan fasilitas warga, gotong royong, dan pembagian tugas kelompok yang lebih terstruktur.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa inventarisasi data wilayah dan pembuatan penunjuk arah dapat menjadi model sederhana tetapi berdampak bagi desa. Program ini tidak membutuhkan teknologi yang rumit, tetapi memerlukan ketepatan identifikasi masalah, partisipasi warga, dan komitmen pemeliharaan. Agar manfaatnya berkelanjutan, pemerintah desa perlu melakukan pemutakhiran data secara rutin, menjaga kondisi papan penunjuk arah, serta mengembangkan peta informasi desa yang dapat diakses masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Sisobambowo berhasil melaksanakan kegiatan utama berupa inventarisasi data wilayah dan pembuatan papan penunjuk arah untuk mendukung optimalisasi mobilitas masyarakat. Kegiatan inventarisasi mencakup empat dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III, dan Dusun IV, dengan total 165 kartu keluarga yang direkap dalam format administrasi sederhana. Hasil pendataan tersebut membantu perangkat desa dalam menyusun informasi wilayah secara lebih rapi dan dapat digunakan sebagai dasar pelayanan administrasi, penyusunan program, serta perencanaan kegiatan desa.

Selain pendataan wilayah, kegiatan ini menghasilkan pemasangan papan penunjuk arah pada lima titik strategis yang mengarah ke wilayah dusun, kantor desa, dan akses menuju Desa Gunung Cahaya. Keberadaan papan penunjuk arah membantu masyarakat, pendatang, dan pihak luar desa dalam mengenali arah menuju lokasi penting, sehingga mobilitas dan orientasi ruang di Desa Sisobambowo menjadi lebih mudah. Kegiatan pendukung berupa sosialisasi literasi digital, kebersihan lingkungan, posyandu, dan partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan turut memperkuat partisipasi masyarakat, namun tetap ditempatkan sebagai pendukung dari fokus utama kegiatan.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh koordinasi dengan pemerintah desa, antusiasme masyarakat, serta kerja sama mahasiswa. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan dana, sarana, cuaca, kondisi akses geografis, dan jaringan komunikasi yang belum selalu stabil. Kendala tersebut

dapat diatasi melalui penyesuaian jadwal, gotong royong, pembagian tugas kelompok, dan komunikasi aktif dengan perangkat desa. Ke depan, Pemerintah Desa Sisobambowo disarankan untuk melakukan pemutakhiran data wilayah secara berkala, merawat papan penunjuk arah agar tetap layak digunakan, serta mengembangkan sistem informasi desa sederhana berbasis peta agar manfaat program dapat berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Bisnis dan Komputer Indonesia, Pemerintah Desa Sisobambowo, Kepala Desa Sisobambowo, Dosen Pendamping Lapangan, perangkat desa, tokoh masyarakat, pihak sekolah, serta seluruh masyarakat Desa Sisobambowo yang telah menerima, mendampingi, dan membantu pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Anwar, K., & Sari, D. (2025). Assessment of village accessibility and community mobility to enhance socioeconomic conditions of rural communities. *Multidisciplinary Science Journal*, 7(2), 1–12.
- Amaral, M. A. L., Blegur, M. R., & Bere, S. M. (2023). Pembuatan dan pemasangan papan nama dusun di desa sebagai sarana informasi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 1–7.
- Azhari, M. S. S., Romadhon, M. F., & Sholihin, A. (2025). Pemasangan plang petunjuk arah dalam rangka meningkatkan aksesibilitas masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–53.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias. (2024). Kecamatan Mandrehe dalam angka 2024. BPS Kabupaten Nias.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias. (2024). Kabupaten Nias Barat dalam angka 2024. BPS Kabupaten Nias.
- Fatmayanti, F. (2025). Implementasi program pembuatan papan nama dan petunjuk arah dusun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.616>
- Faturohim, S., Hidayat, R., & Pratama, A. (2023). Pembuatan papan petunjuk arah jalan Dusun Kalensari. *KKN Staidaku Mengabdi*, 2(1), 21–29.
- Firmansya, D. (2024). Meningkatkan aksesibilitas desa melalui pemetaan sarana dan prasarana wilayah. *SAKALIMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87–96.
- Firmansyah, M. (2024). Pembuatan papan nama dan petunjuk arah SMPN 3 sebagai sarana informasi publik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa*, 4(1), 23–28.
- Gultom, I. S. P. (2025). Meningkatkan literasi dan kesadaran kebersihan lingkungan desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 3006. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3006>
- Hamidah, I. N. C., & Panduwinata, L. F. (2022). Pemasangan plang arah jalan sebagai upaya peningkatan fasilitas desa Medalem Kecamatan Modo. *ABIMANYU: Journal of Community Engagement*, 3(2), 1–10.
- Jani, R. Y., & Tokan, F. B. (2023). Pengadaan fasilitas desa melalui pemasangan papan nama RT/RW dan dusun di Desa Watoone Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2344–2349. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1355>
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 45 Tahun 2016 tentang Pedoman Penetapan dan Penegasan Batas Desa.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026). Literasi: Lebih dari sekadar membaca dan menulis. *Rumah Pendidikan*.
- Nasya, A. S. (2025). Peningkatan literasi kebersihan lingkungan. *EUNOIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.36277/eunoia.v4i2.658>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2024). Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Rangga, Y. D. P., Lestari, N., & Kurniawan, H. (2025). Meningkatkan fasilitas dengan pembuatan papan penunjuk jalan desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 3(1), 20–29.
- Riyadi, S., Sadi, K., Puteri, N. A., Indrawati, L., Fatmi, S. J., & Ramadhan, R. (2024). Partisipasi dalam pengabdian masyarakat melalui pembuatan plang makam dan plang nama jalan di Desa

- Bapeang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.29407/dimastara.v4i1.23817>
- Supiyani, S., Nasution, R., Putri, E. E. A., & Nehe, W. S. (2025). Peningkatan fasilitas desa dengan pemasangan plang desa Mangkai Lama Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara. *Edusociety: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1–8.
- Vaishar, A., Štátná, M., & Zapletalová, J. (2021). Accessibility of services in rural areas: Southern Moravia case study. *Sustainability*, 13(16), 9103. <https://doi.org/10.3390/su13169103>
- Wijaya, F. P., Rahman, D., & Lestari, P. (2026). Pemasangan plang nama jalan sebagai upaya peningkatan aksesibilitas lingkungan permukiman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 15–24.